

## **Peningkatan pemahaman baca tulis Al-Quran dengan metode Wafa pada siswa Kelas 6 MIT Al-Ishlah Kota Gorontalo**

**Muh. Faris Nurwahid<sup>1</sup>, Ira Ryski Wahyuni<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: [muhammadfnurwahid@gmail.com](mailto:muhammadfnurwahid@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: [ira\\_ryski@uinsgd.ac.id](mailto:ira_ryski@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Salah satu lokasi KKN DR di wilayah Kota Gorontalo, Kelurahan Liluwo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. Yaitu MIT Terpadu Al Ishlah. MIT Terpadu Al Ishlah merupakan sekolah dasar yang menggunakan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al Quran dan As Sunnah, sehingga para siswa dituntut untuk dapat membaca, memahami, dan menghafalkan ayat-ayat Al Quran sejak dini. Namun berdasarkan observasi di lapangan, masih ada beberapa siswa yang merasa tidak mampu dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran khususnya penghafalan Al Quran, sehingga banyak yang memilih untuk pindah dan melanjutkan sekolah di sekolah dasar pada umumnya. Selain itu kurangnya tenaga pengajar Quran atau guru Quran di MIT Terpadu Al Ishlah merupakan salah satu masalah terbesar yang dihadapi saat ini. Hasil pendampingan baca tulis Al Quran dengan metode Wafa yang merupakan salah satu cara mengajar mengaji berbasis otak kanan, mampu meningkatkan kemampuan tilawah siswa dan mempercepat penghafalan sebanyak 67% atau sebanyak 4 siswa. Sehingga dengan kurun waktu yang cukup singkat, maka dapat dikatakan bahwa metode ini sangat cocok untuk diterapkan pada siswa di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** KKN, pengabdian, pengajaran.

### **Abstract**

*One of the DR KKN locations is in the City of Gorontalo, Liluwo Village, Central City District, Gorontalo City, Gorontalo Province. Namely Al Ishlah Integrated MIT. MIT Terpadu Al Ishlah is an elementary school that uses the concept of Islamic education based on the Al-Quran and As-Sunnah, so that students are required to be able to read, understand, and memorize verses of the Qur'an from an early age. However, based on observations in the field, there are still some students who feel unable to adjust to learning methods, especially memorizing the Qur'an, so many choose to move and continue their education in elementary schools in general. In addition, the*

*lack of Quran teachers or Quran teachers at MIT Terpadu Al Ishlah is one of the biggest problems faced today. The results of Al-Quran reading and writing assistance with the Wafa method, which is a right-brain-based way of teaching the Koran, is able to improve students' recitation abilities and accelerate memorization by 67% or as many as 4 students. So with a fairly short period of time, it can be said that this method is very suitable to be applied to students in elementary schools.*

**Keywords:** KKN, dedication, teaching.

## A. PENDAHULUAN

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati (UIN SGD) Bandung merupakan perguruan tinggi yang memiliki tugas dan fungsi melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan sebuah kegiatan pembelajaran lapangan dilakukan oleh mahasiswa, diharapkan dapat memberikan solusi tentang persoalan yang ada di dalam masyarakat, mengembangkan potensi-potensi dan mengetahui kelebihan maupun kekurangan masyarakat setempat. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa, memberikan pembelajaran untuk mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah wajib tempuh UIN SGD Bandung saat memasuki semester ganjil. Pada tahun ajaran 2021/2022 kali ini, KKN dilaksanakan pada tanggal 2 sampai dengan 31 agustus 2021, namun karena masih dalam masa pandemi UIN SGD Bandung memutuskan kuliah kerja nyata (KKN) tahun 2021 akan digelar dari rumah (DR) seperti tahun sebelumnya. Keputusan tersebut dikeluarkan setelah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN SGD Bandung melakukan konsultasi kepada sejumlah pihak yakni Kementerian Agama, Satgas Covid-19 daerah, dan Satgas Covid-19 UIN SGD Bandung.

Masa pandemi menyebabkan seluruh proses KKN DR harus dilakukan dari rumah, dalam hal ini seluruh mahasiswa ditempatkan disetiap wilayah di mana mahasiswa saat ini berada. Penulis ditempatkan di wilayah Kota Gorontalo, khususnya di Kelurahan Liluwo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. Penulis mengabdikan diri pada salah satu sekolah yang berada di Kelurahan tersebut yakni MIT Terpadu Al Ishlah. Pada kesempatan ini penulis ingin mengabdikan diri kepada masyarakat untuk berbagi ilmu pengetahuan tentang apa yang telah diperoleh baik selama dibangku perkuliahan maupun dari luar perkuliahan.

MI Terpadu Al Ishlah merupakan lembaga pendidikan berciri khas Islam, yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama yang memiliki keunggulan di bidang pengembangan pengajaran secara terpadu antara keislaman kebangsaan dan keilmuan. MI Terpadu Al ishlah adalah anggota Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT). Dalam konsepsi Islam, fungsi utama sekolah adalah sebagai media realisasi pendidikan berdasarkan

tujuan pemikiran, aqidah, dan syariat demi terwujudnya pengabdian diri kepada Allah dan mengembangkan segala bakat dan potensi manusia sesuai fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan (Fahmi, 2014).

Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah “Terpadu” dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (taukid) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh, menyeluruh, integral, bukan parsial, syumuliyah bukan juz’iyah dalam aplikasinya, SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada “sekularisasi” di mana pelajaran dan semua bahasa lepas dari nilai dan ajaran Islam, ataupun “saklarisasi” di mana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemashlahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Pelajaran umum seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa, Jasmani/kesehatan, ketrampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman, dan panduan Islam. Sementara di pelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatn, dan kemashlahatan (Fahmi, 2014).

Perlu diketahui ketika seseorang belajar, salah satu hal yang paling penting adalah membaca. Membaca merupakan dasar dari sebuah pengetahuan. Namun, Pendidikan Agama Islam dan Al-Qur’an di Indonesia yang merupakan salah satu pilar penting pembangunan peradaban masyarakat Indonesia masih kurang mendapat perhatian. Hal ini terlihat dari penerapan sistem pendidikan agama Islam dan Al-Qur’an yang secara metodologis monoton, serta secara substansi dan hasil belajar masih bersifat parsial. Alhasil, sistem pendidikan ini melahirkan generasi umat Islam yang hanya bisa menggunakan keterampilan membaca Al-Qur’an sebisanya tanpa memperhatikan kaidah ilmu Tajwidnya. Sistem pendidikan yang ada juga belum dapat secara maksimal memupuk cinta dan kegemaran membaca Al-Qur'an peserta didik (Qisom, 2019).

Kemampuan dalam membaca Al-Quran menjadi perhatian khusus di lembaga-lembaga pendidikan Islam, khususnya di Sekolah berbasis Islam terpadu. Tidak sedikit peserta didik di Sekolah Islam Terpadu kurang mampu membaca Al-Quran dengan tajwid yang baik dan benar. Membaca Al-Quran yang dianjurkan yaitu membacanya secara tartil berarti telah menguasai tajwid dan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) serta sifatul huruf (sifat huruf) (Kurnaedi, 2014).

MIT Terpadu Al Ishlah merupakan sekolah dasar yang menggunakan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al Quran dan As Sunnah, sehingga para siswa dituntut untuk dapat membaca, memahami, dan mengahfalkan ayat-ayat Al Quran sejak dini. Namun berdasarkan observasi di lapangan, masih ada beberapa siswa yang merasa tidak mampu dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran khususnya penghafalan Al Quran, sehingga

banyak yang memilih untuk pindah dan melanjutkan sekolah di sekolah dasar pada umumnya. Selain itu kurangnya tenaga pengajar Quran atau guru Quran di MIT Terpadu Al Ishlah merupakan salah satu masalah terbesar yang dihadapi saat ini. Oleh sebab itu melalui kegiatan KKN DR ini penulis berinisiatif untuk mengabdikan dengan melakukan pengajaran agar dapat meningkatkan pemahaman baca tulis Al Quran pada MIT Terpadu Al Ishlah dengan menggunakan metode Wafa khususnya pada siswa kelas 6.

Metode Wafa yang akan diterapkan merupakan metode “Otak Kanan” yang bersifat komprehensif dan integrative dengan metodologi terkini yang dikemas mudah dan menyenangkan. 2 Metodologi pembelajaran yang digunakan merujuk pada konsep quantum teaching dengan alur pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) (Wafa Indonesia, 2018).

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah memberikan pengajaran Al Quran terhadap siswa di MIT Terpadu Al Ishlah khususnya kelas 6 dengan menerapkan metode Wafa.

Metode wafa merupakan salah satu cara mengajar mengaji yang berbasis otak kanan. Metode wafa biasanya diawali dengan cerita, kisah Nabi dan para sahabatnya atau diawali dengan games maupun ice breaking lainnya. Metode wafa ini memakai nada dan memakai lagi hijaz datar, tinggi, dan rendah (Maqsuri, 2018).

Wafa merupakan sebuah revolusi pembelajaran Al-Quran yang dikembangkan oleh Yayasan Syafa`atul Quran Indonesia didirikan pada tanggal 20 Desember 2012. Yayasan Syafa`atul Quran Indonesia menghadirkan sistem pembelajaran Al-Quran Metode Otak Kanan wafa yang bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi terkini yang dikemas mudah dan menyenangkan. Sebagai wujud dari komprehensifitas sistem ini, pembelajaran dilakukan secara integral mencakup 5T : Tilawah (membaca dan menulis Al-Quran), Tahfidz (Menghafal Al-Quran), Tarjamah (menerjemahkan Al-Quran), Tafhim (memahami). Dari kelima program unggulan tersebut, program pembelajaran baca tulis (Tilawah) Al-Qur`an dan Tahfidz merupakan program yang pertama kali diluncurkan dengan dikemas sangat bersahabat dan cocok diterapkan untuk anak usia dini (Tim Wafa, 2014).

Dalam metode pembelajaran Wafa ini, guru berperan penting dalam memberikan pembelajaran, seperti menginstruksikan anak untuk melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan nada-nada tepat. Sehingga anak dapat mencerna dengan baik setiap pelafalan yang diucapkan oleh guru. Guru perlu memahami faktor-faktor pendukung kompetensi peserta didik agar dapat efektif dalam mengoptimalkan potensi peserta didik. Mindset yang harus dibangun adalah bahwa semua anak memiliki potensi untuk berhasil. Potensi yang perlu dipahami guru antara lain bagaimana mengoptimalkan peran otak anak dalam menyerap informasi, kemudian mengenal modalitas belajar peserta didiknya. Modalitas/kecenderungan

gaya belajar peserta didik yang berbeda bisa dimanajemen dengan adanya peraturan kelas (Tim Wafa 2017).

Metode Wafa yang diterapkan memiliki tujuan untuk menanamkan pengetahuan sejak dini pada anak-anak terkait pemahaman Al Quran, serta menyeragamkan bacaan Al Quran pada siswa MIT Terpadu Al Ishlah khususnya siswa kelas 6.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

#### **1. Refleksi Sosial**

Kegiatan pertama adalah Refleksi Sosial. Refleksi Sosial (*Social Reflection*) merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat itu.

Langkah yang dilakukan pada saat refleksi sosial adalah melapor atau menghubungi pihak MIT Terpadu Al Ishlah untuk melapor dan memohon kesediaan untuk diterima dalam melaksanakan KKN DR pada sekolah tersebut. Kemudian melakukan wawancara kepada pimpinan dan guru-guru terkait permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa salah satu masalah penting yang ada pada sekolah tersebut adalah kurangnya tenaga pengajar Al Quran yang membimbing siswa dalam meningkatkan pemahaman baca tulis Al Quran.

Oleh pihak sekolah saya dianjurkan mengambil bagian dalam mengatasi permasalahan ini dengan menjadi tenaga pengajar Al Quran selama waktu KKN DR berlangsung.

#### **2. Kegiatan Pengajaran**

Selanjutnya yaitu kegiatan pengajaran. Pada tahap ini kegiatan pengajaran baca tulis Al Quran dilaksanakan dengan menggunakan metode Wafa. Seperti yang sudah dijelaskan pada metodologi penelitian, model pembelajaran huruf hijaiyah dalam metode Wafa yang dilakukan mencakup 5T yang meliputi Tilawah (membaca dan menulis Al Qur'an), Tahfidz (menghafalkan ayat-ayat Al Qur'an), Terjemah (menerjemahkan ayat-ayat Al Qur'an), Tafhim (memahami makna ayat-ayat Al Qur'an), dan Tafsir (menafsirkan makna ayat-ayat Al Qur'an). Namun, pada penerapannya hanya ada 3 proses yang dapat diterapkan.

- 1) Proses pertama yakni Tilawah. Pada proses tilawah siswa disuruh membaca Al Quran sebanyak seperempat halaman kemudian bacaan siswa dikoreksi dan diperbaiki. Setelah itu siswa disuruh membaca kembali bacaan yang telah dikoreksi sampai bacaannya benar.

- 2) Untuk proses selanjutnya yaitu tahfidz, di mana siswa diwajibkan untuk menyetorkan hafalannya sebanyak setengah halaman untuk dikoreksi dan diperbaiki, dan kemudian pada hari ke lima hafalan tersebut disetorkan kembali dari hari pertama penghafalan.
- 3) Proses ketiga yaitu proses terjemah. Pada proses ini siswa bukan hanya diminta untuk menghafalkan ayat Al Quran melainkan beserta terjemahannya. Siswa akan diminta menerjemahkan kata per kata dari ayat Al Quran maupun perkalamatnya, dan akan dikoreksi apabila masih terdapat kesalahan.

Pada pelaksanaannya metode Wafa yang diajarkan hanya 3 yakni Tilawah, Tahfidz, dan Terjemah dikarenakan waktu dan situasi yang tidak mendukung untuk menerapkan keseluruhan metode tersebut. Proses pengajaran yang dilakukan berupa tatap muka (*luring*) dan dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Berikut merupakan gambar aktivitas mahasiswa KKN DR UIN SGD Bandung dan pihak sekolah pada kegiatan refleksi sosial dan para siswa pada kegiatan pengajaran

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi terkait permasalahan yang ada, salah satu masalah yang dihadapi pihak sekolah yakni kurangnya tenaga pendidik atau pengajar Al Quran di sekolah tersebut sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan pengabdian berupa pengajaran terkait meningkatkan pemahaman baca tulis Al Quran.

Pelaksanaan KKN DR memberikan solusi berupa pengabdian dengan memberikan pengajaran Al Quran khususnya bagi siswa kelas 6 dengan menerapkan metode Wafa. Dalam pembagian kelompok pengajaran di MIT Al Ishlah, tiap pengajar Al-Quran harus bertanggung jawab terhadap 6 siswa khususnya siswa kelas 6.

Setelah kurang lebih 2 minggu pelaksanaan KKN DR di MIT Terpadu Al Ishlah dengan diterapkannya metode Wafa terkait pembelajaran Al Quran, didapatkan bahwa dari 6 siswa anak kelas 6 yang didampingi adanya peningkatan perbaikan terhadap tilawah siswa dan mempercepat penghafalan sebanyak 67% tau sebanyak 4 siswa. Sehingga dengan kurun waktu yang cukup singkat, maka dapat dikatakan bahwa metode ini sangat cocok untuk diterapkan pada siswa di sekolah dasar.

#### **E. PENUTUP**

##### **1. Kesimpulan**

Metode Wafa yang diterapkan memiliki tujuan untuk menanamkan pengetahuan sejak dini pada anak-anak terkait pemahaman Al Quran, serta menyeragamkan bacaan Al Quran pada siswa MIT Terpadu Al Ishlah khususnya siswa kelas 6.

Pendampingan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap cara belajar siswa terlihat dari jumlah presentasi peningkatan kemampuan tilawah dan penghafalan yang meningkat setelah diterapkannya metode Wafa tersebut.

Program pelaksanaan KKN DR ini menjadi salah satu solusi dari permasalahan yang ada dalam masyarakat khususnya pada MIT Al Ishlah.

## 2. Saran

Untuk pihak MIT Terpadu Al Ishlah diharapkan dapat melanjutkan penerapan metode Wafa tersebut tidak hanya pada kelas 6, namun dapat diterapkan pada seluruh siswa yang ada sehingga proses pembelajaran Al-Quran dapat lebih terstruktur dan mampu meningkatkan cara belajar anak.

Selain itu pihak sekolah juga diharapkan dapat meningkatkan jumlah guru Quran dengan mengadakan perekrutan secara terbuka. Sehingga, fokus atau tujuan sekolah ini yang memiliki keunggulan dalam bidang Al Quran dapat lebih mudah diwujudkan.

## F. DAFTAR PUSTAKA

Fahmy Alaydroes, dkk. 2014. Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu. Jakarta: JSIT Indonesia.

Kurnaedi, A. Ya'la. 2014. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Maqsuri, Ainil. 2018. Urgensi Metode Wafa Dalam Perbaikan Tajwid Al-Quran. *Jurnal Of Islamic Education*. Vol. 1, No. 2, H. 149.

Profil Madrasah. 2016. *Profil MIT Terpadu Al Ishlah 2016*. Gorontalo.

Qisom, Shobikhum. 2019. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*. Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia.

Tim Wafa. 2014. *Buku Pintar Guru Wafa (Wafa belajar Pintar Otak Kanan) (Tim Wafa)*.

Tim Wafa. 2017. *Buku Pintar Guru AlQur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*. Surabaya: Kualita Media Tama.

Wafa Indonesia. 2018. *Metode Wafa*. Retrieved from [wafaindonesia.or.id](http://wafaindonesia.or.id)